

**info
medion**

memberikan informasi &
teknologi beternak

Proyeksi Penyakit Unggas 2024

Januari 2024

Happy
New Year



SUPLEMEN

**Manajemen
Penerimaan DOC**

**RAGAM
TERNAK**

**Pertolongan Awal
pada Ternak Sakit**

Artikel ini dapat dilihat di
<https://www.medion.co.id/info-medion>



Komik

I.N.F.O. (IXO, NEO, FLO, OXO)

Ixo sedang mengganti kalender 2024



Horeee.. Tahun baru semangat baru..



Semoga gak ada kasus penyakit yang menghebohkan ya

Kalaupun ada, semoga dampak serangannya tidak terlalu buruk

Meski tahun sebelumnya menghadapi berbagai persoalan dari penyakit, cuaca ekstrem, biaya pakan hingga harga jual,

namun perunggasan di tahun 2024 diprediksi tetap tumbuh

Saat ini sudah banyak teknologi dan inovasi yang dibuat untuk mendukung usaha peternakan.

Kita bisa memanfaatkan peluang tersebut. Betul kan Flo?



Betul.. jangan lupa tetap menerapkan prinsip dasarnya seperti memperbaiki manajemen, perketat biosekuriti dan lakukan pencegahan penyakit.



Siaap Flo



Tahun Baru, Semangat Baru

Peternakan ayam komersial di Indonesia masih saja menghadapi berbagai macam problematika seputar penyakit. Penyakit yang menyerang ayam mengalami pasang surut yang dipengaruhi oleh beragam kondisi. Salah satunya ialah keadaan cuaca yang kurang mendukung. Dengan kondisi cuaca yang buruk dapat menyebabkan daya tahan ayam menurun sehingga memungkinkan penyakit dengan mudahnya menyerang.

Salah satu aspek yang harus disiapkan oleh peternak dalam menghadapi tahun 2024 ialah bermacam strategi dalam menangkal kemungkinan serangan penyakit, baik di sektor layer maupun broiler. Pada kesempatan kali ini, sajian artikel utama Info Medion edisi Januari 2024 mengangkat topik "Proyeksi Penyakit Unggas 2024". Topik ini kami angkat untuk meningkatkan kewaspadaan kita akan berbagai penyakit yang masih menjangkiti ayam. Sebagai pelengkap informasi utama, kami berikan pula artikel suplemen yang membahas bagaimana manajemen penerimaan DOC yang baik dan perlu diperhatikan oleh peternak sebelum memulai pemeliharaan ayam. Manajemen penerimaan DOC yang baik bertujuan untuk menjamin kualitas DOC setelah dikirim dari penetasan (*hatchery*) hingga dapat tumbuh dengan baik sampai akhir masa pemeliharaan (panen). Sebagai pelengkap artikel utama dan suplemen, tidak lupa kami sertakan konsultasi teknis, ragam ternak, peristiwa, info harga, serta info produk.

Mulai tahun 2024 ini diharapkan hasil produksi peternakan kita dapat mencapai titik optimal melalui berbagai strategi program pemeliharaan, kesehatan dan biosekuriti yang tepat dan lebih efektif. Mari kita songsong peternakan 2024 yang lebih baik dengan penuh percaya diri. Akhir kata kami ucapkan pula "Selamat Tahun Baru 2024" untuk segenap insan peternakan di tanah air. Selamat membaca.

Less Paper Save Earth

Medion mendukung gerakan Go Green sebagai bentuk peduli lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas. Ayo berlangganan Info Medion elektronik dan dapatkan informasi terkini seputar dunia peternakan setiap bulannya secara gratis melalui email Anda!

BERLANGGANAN INFO MEDION



SCAN / KLIK
DISINI
←←

DAFTAR ISI

ARTIKEL UTAMA

Proyeksi Penyakit
Unggas 2024

02

KONSULTASI TEKNIS

10

SUPLEMEN

Manajemen
Penerimaan DOC

13

KUIS

17

INFO HARGA

18

RAGAM TERNAK

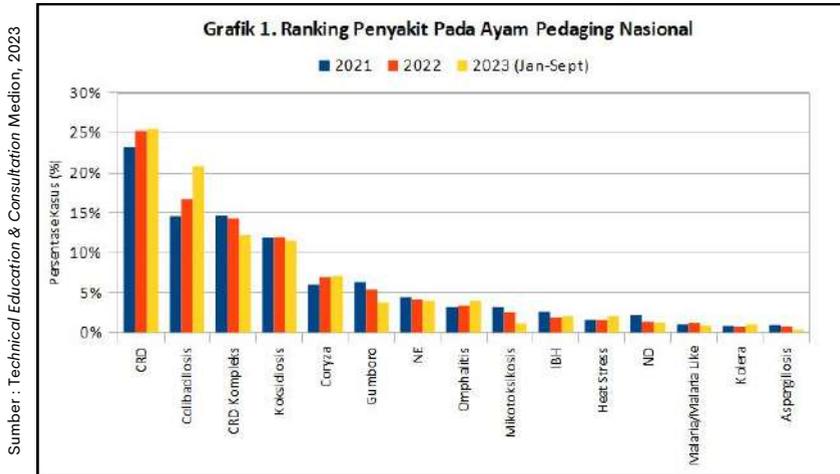
Pertolongan Awal pada
Ternak Sakit

19

PERISTIWA

21

Proyeksi Penyakit Unggas 2024



Penyakit unggas telah menjadi salah satu gangguan serius dalam usaha budidaya perunggasan. Kerugian yang didapatkan tidak sedikit jika sewaktu-waktu penyakit menyerang peternakan. Berbagai faktor dapat melatarbelakangi mengapa kasus penyakit masih sering terjadi, diantaranya manajemen pemeliharaan yang kurang baik, fluktuasi suhu yang ekstrem, ditambah dampak El Nino yang menimbulkan stres, hingga kurang optimalnya pelaksanaan vaksinasi.

Perubahan suhu yang naik turun ini dapat memengaruhi kondisi kesehatan ayam dengan timbulnya risiko masuknya penyakit di lingkungan kandang. Banyak kasus dimana peternak kurang persiapan sebelum memasuki masa pergantian musim sehingga memberikan dampak bagi peternakannya.

Review Penyakit Ayam Pedaging Tahun 2023

Serangan penyakit unggas sepanjang tahun 2023 mengalami pasang surut dengan pola hampir sama dengan prediksi tahun sebelumnya. Pada ayam pedaging (Grafik 1), penyakit bakterial masih didominasi penyakit

pernapasan CRD, Colibacillosis dan CRD kompleks.

Penyakit CRD erat kaitannya dengan perubahan kondisi lingkungan yang tidak menentu dan bisa muncul di setiap musim. CRD juga membuka peluang masuknya agen infeksi lain seperti *E.coli* yang menyebabkan kasus Colibacillosis. Terlihat bahwa kasus gabungan penyakit CRD dan Colibacillosis atau dikenal dengan CRD kompleks ini cukup tinggi pada peringkat ke-3 terlihat pada Grafik 1. Jumlah kasus Colibacillosis juga meningkat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (2021-2022). Penyakit CRD, CRD kompleks, dan Colibacillosis banyak ditemukan saat pergantian musim pancaroba, musim hujan dengan curah hujan tinggi, serta musim kemarau panjang dengan suhu dan kelembangan yang fluktuatif pada siang dan malam hari. Perubahan cuaca tersebut memicu sistem imunitas tubuh ayam menurun.

Sedangkan untuk penyakit viral pada ayam pedaging, didapatkan data penyakit yang masih terjadi seperti Gumboro, IBH dan ND. Selain itu, penyakit parasit seperti koksidiosis masih banyak terjadi. Kasus *heat stress* juga terjadi peningkatan pada ayam

pedaging dibanding tahun sebelumnya. Fenomena musim kemarau yang cukup panjang membuat kasus *heat stress* banyak terjadi pada periode *finisher*.

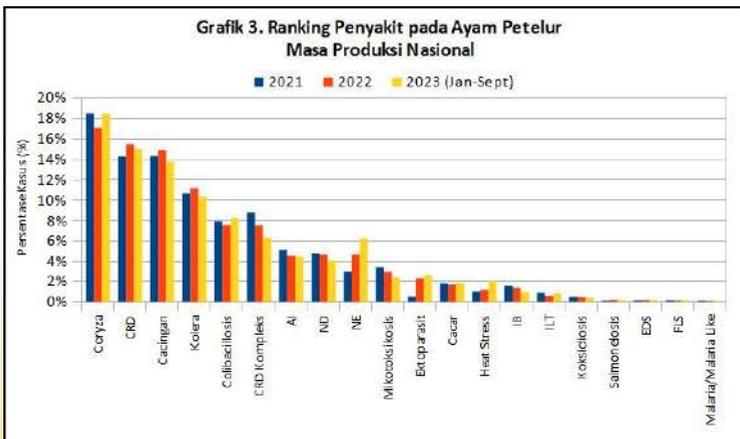
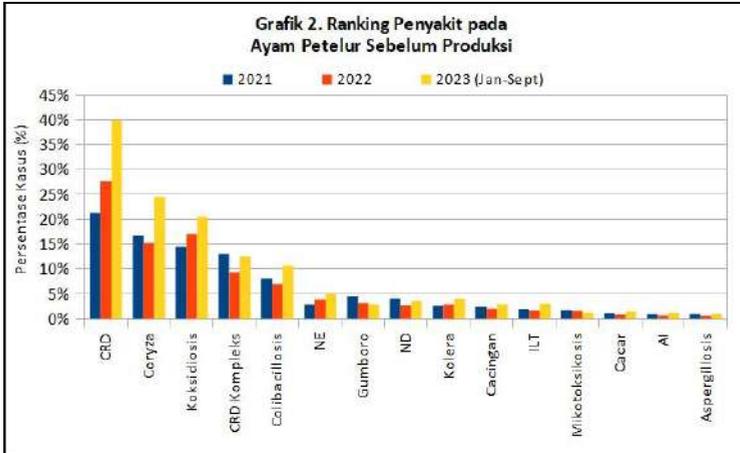
Review Penyakit Ayam Petelur Tahun 2023

Sedikit berbeda dengan ayam pedaging, kasus pada ayam petelur akan disorot dari dua periode pemeliharaan yaitu sebelum masa produksi (Grafik 2) dan saat masa produksi (Grafik 3). Pada ayam petelur sebelum memasuki masa produksi didominasi CRD, Coryza dan koksidiosis. Penyakit bakterial

yang menyerang pernapasan seperti CRD dan Coryza mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dimana predisposisi penyakit tersebut karena adanya kesalahan manajemen misalnya kandang yang terlalu padat, kadar amonia tinggi, suhu dan kelembapan saat *brooding* tidak sesuai kebutuhan, dll.

Sedangkan penyakit Gumboro, ND, ILT, Cacar (*Fowl Pox*) dan AI mendominasi sebagai penyakit viral. Pada ayam petelur, kasus Gumboro berkaitan dengan perkembangan organ kekebalan yang mulai aktif bekerja pada 3-6 minggu. Sehingga perlu meningkatkan kewaspadaan pada fase pemeliharaan *pullet*.

Sumber : Technical Education & Consultation Medion, 2023



Penyakit bakterial *Coryza* masih menjadi peringkat penyakit tertinggi di ayam petelur produksi, kemudian diikuti penyakit CRD (Grafik 3). Selain itu ditemukan juga kasus penyakit *Fowl Cholera* yang meningkat dan menempati peringkat 4 dari keseluruhan kasus penyakit. Penyakit bakterial lainnya yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu *Necrotic Enteritis*.

Penyakit viral yang sering menyerang ketika masa produksi adalah AI diikuti ND, Cacar (*Fowl Pox*), IB dan ILT. Gangguan *heat stress* terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya.

Kasus cacingan masih sering terjadi dan menempati peringkat 3 besar saat masa produksi. Penyakit parasit cacingan ini juga cukup meresahkan peternakan ayam petelur. Penyakit ini dapat menurunkan kesehatan ayam hingga menurunnya produksi telur. Selain beberapa jenis cacing yang sering menyerang ayam petelur, akhir-akhir ini perunggasan sempat mengalami kasus helminthiasis yang terlihat berbeda yakni kasus *Acanthocephala*.



Contoh penemuan kasus cacing *Acanthocephala*

Sumber : Dok. Medion

El Nino dan Heat Stress

Fenomena El Nino di Indonesia menyebabkan terjadinya musim kemarau panjang dan kondisi cuaca panas. Diketahui suhu harian selama pemeliharaan ayam di kandang bisa melebihi 35°C. Hal ini mempengaruhi situasi di industri perunggasan di mana ayam menjadi tidak nyaman dan mengalami stres. Ternak ayam saat ini semakin peka akan perubahan lingkungan dan

mudah stres akibat kondisi perubahan cuaca yang ekstrem, termasuk fenomena El Nino pada setahun terakhir ini. Dampak stres pada ayam tidak boleh disepelekan. Kenaikan suhu dapat mengakibatkan *heat stress* yang dapat menurunkan produktivitas, rentan sakit, mengakibatkan defisiensi nutrisi hingga yang terburuknya terjadi kematian mendadak.

Heat stress akan mengakibatkan kerusakan keseimbangan elektrolit sel yang disertai dengan efek pada hampir semua sistem tubuh termasuk sindrom gangguan saluran pencernaan. Efek negatif yang timbul yaitu diare yang tidak spesifik atau feses yang dihasilkan lebih encer karena ayam akan lebih banyak minum yang membuat konsistensi feses lebih basah.

Penyakit Cekrek di Berbagai Kondisi Cuaca



Penyakit pernapasan umumnya menyebabkan ayam kesulitan bernapas

Sumber : Dok. Medion

Penyakit CRD dan CRD kompleks mendominasi di 3 tertinggi ranking penyakit karena kasusnya sering terjadi berulang-ulang di satu farm yang sama. Penyakit pernapasan ayam seperti CRD dan CRD Kompleks sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan yang tidak menentu. Kejadian penyakit ini dapat muncul di setiap musim, baik musim kemarau, musim hujan, dan musim pancaroba (pergantian musim kemarau ke hujan dan sebaliknya). Penyakit-penyakit bakterial ini dapat dipicu keadaan sirkulasi udara di kandang yang kurang baik, kadar amonia yang terlalu tinggi, kepadatan kandang terlalu tinggi dan pemeliharaan dengan berbagai

umur dalam satu lokasi peternakan. Untuk mencegah CRD dan CRD kompleks, perlu menerapkan sistem manajemen pemeliharaan yang komprehensif seperti penanganan *litter* kandang, pengaturan kepadatan kandang, pengaturan ventilasi kandang serta biosekuriti secara ketat.

Munculnya AI Clade Terbaru

Berdasarkan pemantauan tim *Technical Education and Consultation* (TEC) dan *Surveillance Analyst* Medion terhadap penyakit perubahan karakter virus AI, didapatkan laporan adanya kemunculan AI *subtype* H5N1 *clade* 2.3.4.4b yang belum pernah ditemukan di Indonesia sebelumnya. Seperti dilansir dalam laman resmi WOA, wahab AI *subtype* H5N1 *clade* 2.3.4.4b ini telah menyebabkan kasus kematian tinggi pada peternakan itik di Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan November 2022. Tim *surveillance* Medion juga menemukan AI *clade* 2.3.4.4b dari peternakan itik di Jawa Tengah. Dampaknya yang sangat tinggi (angka morbiditas mencapai kisaran 70-90% dan mortalitas 40-60% dalam kurun 1 minggu) menyebabkan penyakit ini harus selalu diwaspadai.

Swollen Head Syndrome yang Merebak Kembali

Di lapangan, penyakit pernapasan yang cukup membuat resah yaitu *Swollen Head Syndrome* (SHS). Jumlah kasus penyakit SHS ini terlihat mulai meningkat walaupun secara rangking penyakit masih rendah jika dibandingkan dengan penyakit lain. Tahun 2023, Medion menemukan kasus *suspect* yang mirip dengan *coryza*. Namun setelah pemberian antibiotik tidak juga memberikan hasil kesembuhan. Kemudian Medion melakukan peneguhan diagnosa dengan uji laboratorium dan ditemukan hasil positif penyakit SHS. Beberapa kasus SHS ditemukan tim Medion yang ditelusuri lebih lanjut dengan PCR test.

Kasus terjadi didominasi ayam petelur di masa produksi (*Animal & Agriculture Laboratory Testing-Medion*, 2023).

SHS disebabkan oleh *avian pneumovirus* (APV) yang termasuk dalam *famili Pneumoviridae*. Virus ini beramplop, tidak bersegmen dan merupakan virus *single-stranded RNA* yang memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai golongan desinfektan. Gejala khas yang muncul pada penyakit ini adalah konjungtivitis, mata berair, kebengkakan sinus infraorbitalis, kebengkakan mandibula (sekitar rahang bawah) dan kepala, bersin, ngorok halus, serta *dyspnoe* (kesulitan bernapas).

Saat bedah bangkai, perubahan yang muncul seperti edema dan radang pada sinus infraorbitalis, laring, trakea, dan daerah subkutan di daerah kepala dan mandibula. Pada kejadian yang sudah berlangsung kronis dan terdapat infeksi sekunder *E.coli*, akumulasi lendir lama-kelamaan akan berubah menjadi masa perkejuan.



Kebengkakan bagian kepala dan konjungtivitis



Akumulasi eksudat subkutan daerah mandibula

Kondisi yang dapat memicu kejadian penyakit ini sama seperti penyakit pernapasan lainnya yaitu manajemen pemeliharaan yang kurang baik, sirkulasi udara di kandang yang kurang baik dan tingginya kadar amonia di kandang. Kejadian penyakit ini juga dapat meningkat dikarenakan program vaksinasi di peternakan yang belum menyeluruh.

Kasus Kolera Mulai Mengintai

Kolera atau dikenal berak hijau disebabkan oleh bakteri *Pasteurella multocida* yang dapat bertahan hidup di dalam tanah atau bahan-bahan yang membusuk selama beberapa bulan namun mudah rusak atau dimatikan oleh berbagai desinfektan maupun sinar matahari langsung.

Beberapa gejala klinis yang terjadi pada ayam yang terinfeksi kolera yaitu jengger kebiruan, penurunan nafsu makan, lesu, bulu mengalami kerontokan, diare yang awalnya encer kekuningan, kemudian akan berubah berwarna kehijauan disertai mucus (lendir), kadang ditemukan tortikolis, peningkatan frekuensi pernapasan, daerah muka, jengger dan pial membengkak berisi materi berupa keju dan padat. Setelah ayam dibedah akan terlihat peradangan pada trakea, perdarahan berupa *ptechiae* (titik-titik) atau *echymosis* (menyebar/meluas) pada jantung, paru-paru, lemak jantung maupun lemak perut. Hati membesar berwarna belang dan terdapat bintik-bintik putih nekrosa.



Hati bengkak, rapuh, terdapat bintik keputihan (kiri)
Perdarahan titik-titik pada lemak jantung (kanan)

Kejadian penyakit kolera dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti kondisi stres akibat cuaca ekstrem, serangan penyakit immunosupresif, serta kondisi kandang kotor dan lembap. Ayam yang pernah terinfeksi penyakit ini dan kemudian sembuh dapat berperan sebagai *carrier* atau pembawa.

Prediksi Penyakit Unggas Tahun 2024

Secara umum, kemungkinan beberapa penyakit yang akan muncul di tahun 2024 relatif sama dengan penyakit pada tahun-tahun sebelumnya. Penyakit pernapasan dan pencernaan, baik yang disebabkan oleh bakteri maupun virus pada ayam petelur dan pedaging masih akan tetap mendominasi. Hal ini terkait dengan kondisi perubahan cuaca yang naik-turun serta lingkungan peternakan yang kualitas udaranya semakin menurun.

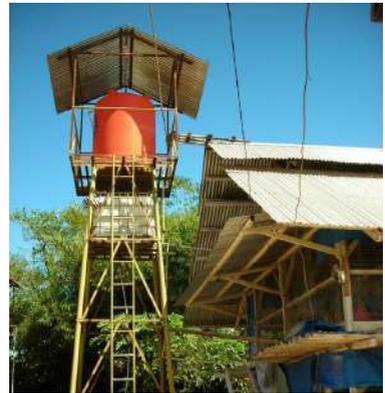
- Penyakit yang menyerang ternak unggas yang berdampak pada produksi telur dapat menimbulkan kerugian yang tinggi bagi peternak. Penyakit-penyakit yang dimaksud seperti ND, AI, IB dan juga yang sedang marak seperti SHS.
- Perkembangan virus perlu selalu dipantau secara terus-menerus terutama ND, AI dan Gumboro yang mudah mengalami perubahan. Serta pemantauan terhadap bakteri *H. Paragallinarum* penyebab penyakit Coryza dimana kasus penyakit tersebut meningkat di tahun 2023 terutama pada ayam petelur. Kemudian Gumboro biasanya menyerang saat peralihan musim atau kondisi pancaroba.
- Ketika musim hujan dan pancaroba, penyakit koksidiosis dan colibacillosis kemungkinan akan terus muncul. Masalah yang harus diperhatikan seperti manajemen *litter* yang kurang baik dengan kelembapan yang tinggi sehingga pertumbuhan ookista dari *Eimeria* penyebab koksidiosis semakin meningkat.
- Waspada peningkatan kasus mikotoksikosis dan jamur terutama pada tempat pakan dan tempat minum.

Langkah Antisipasi Penyakit Unggas

Langkah strategis yang harus dilakukan di peternakan untuk tahun 2024 :

1. Dukung dengan manajemen pemeliharaan ayam yang baik. Terutama memperhatikan kualitas bibit DOC, memperhatikan manajemen *brooding*, kelancaran ventilasi, pengaturan kepadatan kandang, dan manajemen *litter*. *Litter* sering dibolak-balik dan *litter* yang basah atau menggumpal perlu dipilah dan dikeluarkan dari kandang. Sedapat mungkin pemeliharaan dilakukan sistem *all in all out*. Berikan **Grow Chicks** di awal pemeliharaan untuk mempercepat penyerapan kuning telur dan membantu perkembangan organ tubuh DOC.
2. Penerapan kandang sistem *closed house* akan lebih efektif karena dapat membantu meminimalkan pengaruh kondisi lingkungan yang saat ini sangat fluktuatif dan memicu penyebaran penyakit.
3. Melakukan vaksinasi secara tepat (ketepatan penentuan jadwal vaksinasi, kualitas vaksin, tatalaksana vaksinasi yang sesuai dan kondisi ayam saat divaksin) untuk memberikan kekebalan terhadap tantangan penyakit. Program vaksinasi dapat menggunakan contoh panduan yang telah Medion susunkan untuk penyakit ND, AI, Gumboro, IB, ILT, Pox (cacar) dan Coryza menggunakan vaksin **Medivac**.
4. Memperketat biosekuriti dan sanitasi untuk mencegah penyebaran penyakit.
 - Penerapan biosekuriti model 3 zona (bersih, transisi, kotor) dan membatasi lalu lintas unggas terlebih dari daerah tercemar penyakit
 - Perlu dilakukan pembersihan feses secara rutin dan hindari feses menumpuk dan lembap. Gunakan pengikat amonia seperti **Ammotrol** untuk mengurangi konsentrasi gas amonia di kandang.
 - Desinfeksi ketat di lingkungan kandang (**Neo Antisep/Antisep**)

- Tempat pakan dan minum harus dicuci dan didesinfeksi secara rutin dengan **Medisep**. Lakukan pula *flushing* untuk membersihkan lumut atau *biofilm* yang menempel pada pipa saluran air.
- Batasi kontak antara unggas komersial dengan ayam kampung, unggas air atau hewan liar
- Kendalikan hama atau vektor pembawa penyakit seperti tikus dan lalat. Gunakan perangkap tikus dan untuk mengurangi populasi lalat dapat menggunakan **Flytox**.
- Lakukan sanitasi pada air minum unggas (**Desinsep**).
- Cek kualitas air minum secara rutin. Air minum yang diberikan bersumber dari air yang bersih, selalu segar dan aman. Perlu dilakukan pengontrolan dan pemeriksaan sumber air minum secara rutin minimal saat pergantian musim.



Pemasangan atap untuk mengoptimalkan suhu air tetap segar

5. **Monitoring** titer antibodi perlu dilakukan secara rutin khususnya untuk ayam petelur dan pembibit untuk mengetahui keberhasilan vaksinasi dan memantau titer antibodi selama masa produksi. Terutama untuk mengendalikan penyakit viral (contoh seperti ND dan AI) maka sebagian peternak bisa rutin melakukan pemantauan titer antibodi melalui uji serologi dan PCR untuk membantu peneguhan diagnosa.

6. Meningkatkan daya tahan tubuh ayam dengan memberikan multivitamin (**Vita Stress/Fortevit**) secara rutin. Selain itu, pemberian vitamin C dalam **Vita Stress** dapat mengurangi dampak stres pada ayam. Terapi suportif (**Kumavit, Heprofit**) dan imunostimulan (**Imustim**) dibutuhkan pada kondisi tersebut untuk melindungi hati dari kerusakan serta menjaga kekebalan tubuh ayam sehingga ayam senantiasa sehat dan produktivitas optimal.
 7. Perbaiki kualitas dan kuantitas pakan (pakan yang diberikan harus sesuai dengan jumlah dan kandungan nutrisi) sesuai kebutuhan ternak untuk mendapatkan performa ayam yang baik. Jika memungkinkan, lakukan uji kualitas pakan di laboratorium (**MediLab**) untuk memastikan nutrisi pakan sudah memenuhi kebutuhan ayam.
 8. Tempat penyimpanan ransum perlu dijaga kondisi suhu dan kelembapannya, serta terhindar dari hama seperti tikus dan serangga lainnya. Penggantian ransum juga dilakukan bertahap untuk meminimalkan stres pada ayam. Lakukan monitoring terhadap konsumsi ransum dan melakukan pembolak-balikan ransum secara periodik untuk meningkatkan nafsu makan.
 9. Tambahkan mold inhibitor **Fungitox** untuk menghambat pertumbuhan jamur. Dan yang tak kalah penting saat kondisi lembap, terutama saat musim hujan, sebaiknya gunakan **toxin binder Freetox** untuk mengikat mikotoksin dalam pakan. Selain itu, berikan pula suplementasi premix seperti **Mix Plus** untuk mengoptimalkan produktivitas.
 10. Pencatatan (*recording*) di peternakan penting dilakukan untuk dapat *monitoring* status kesehatan ternak unggas.
 11. Peternak bisa mulai mencoba memasukkan produk alternatif selain antibiotik dalam program kesehatan rutin sehingga pencegahan penyakit maupun pengobatan lebih optimal. Produk yang bisa diberikan beberapa diantaranya **Ammotrol, Kumavit, Imustim, Gingertol, Eggstima, Fithera, Respitoran, Heprofit, Grow Chicks,** dan **Fasbro**. Selain itu terdapat produk lainnya seperti **Asortin** yang terbuat dari asam organik untuk membantu meningkatkan performa dan menjaga kesehatan pencernaan ayam. Dan juga **Entrozim** yang mengandung lysozyme sebagai *growth promoter* untuk memperbaiki kondisi saluran cerna dan meningkatkan performa unggas.
- Kegagalan menyimpan banyak pelajaran berharga. Dari evaluasi penyakit unggas ini diharapkan kita dapat belajar memaksimalkan segala upaya kita dalam mencapai target-target pemeliharaan yang lebih baik lagi. Semoga bermanfaat.

Coryza Sering Menyerang dan Ayam Stres Setelah Divaksin?

Kini Hadir Produk Baru Inovatif

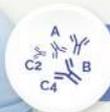
Medivac Coryza T Chito & Medivac Coryza Q Chito



Mengandung Strain A, B dan C2



Mengandung Strain Lengkap A, B, C2 dan C4



Protektivitas Maksimal



medionfarma.co.id



Customer Service
(+62)813-2185-7405



medion
BANDUNG - INDONESIA

MENGUTAMAKAN MUTU MEMUASKAN KONSUMEN



Medivac
vaksin bermutu

Jl. Raya Batujajar 29, Cimareme, Bandung, 40552, Indonesia | (+62)22-6866090

Bapak Bayo Regar - by email

Bagaimana tanda ayam pedaging yang terkena mikotoksikosis? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab :

Mikotoksikosis adalah penyakit yang disebabkan racun dari jamur atau biasa dikenal mikotoksin. Jamur yang tumbuh pada pakan akan bermetabolisme dan menghasilkan metabolit sekunder yang disebut mikotoksin. Terdapat beberapa genus jamur yang biasa tumbuh pada pakan seperti *Aspergillus*, *Fusarium* dan *Penicillium*.

Jamur mudah tumbuh di berbagai tempat seperti tanah, materi organik yang membusuk dan biji-bijian. Terlebih lagi pada kondisi iklim di negara tropis dengan tingkat kelembapan, curah hujan dan suhu yang tinggi maka akan sangat mendukung pertumbuhan jamur penghasil mikotoksin. Pada pakan terdapat beberapa kondisi yang dapat menyebabkan jamur akan mudah tumbuh, seperti :

- Kondisi bahan pakan dengan kadar air di atas 14% terutama yang bersifat higroskopis (mudah menyerap molekul air dari lingkungan/udara)
- Kondisi biji-bijian yang sudah rusak/pecah (*broken seed*) dan disimpan dalam waktu yang lama
- Tumpukan pakan yang langsung kontak dengan lantai dan dinding kandang
- Gudang tempat penyimpanan bahan pakan yang lembap dan kurang ventilasi.

Gejala dan Dampak Mikotoksikosis

Telah diketahui bersama bahwa jamur dapat menghasilkan banyak jenis mikotoksin dan beberapa diantaranya sering menyebabkan gangguan kesehatan pada unggas. Beberapa mikotoksin tersebut adalah aflatoksin, okratoksin, fumonisin, *trichotechenes* (T-2 toksin, *deoxynivalenol*) dan *zearalenone*.

Ayam yang menderita mikotoksikosis dapat menunjukkan gejala seperti nafsu makan rendah dan pertumbuhan yang terhambat. Selain itu, ditemukan adanya plak atau ulcer pada langit-langit mulut akibat salah satu mikotoksin yaitu toksin T-2. Apabila dilakukan pemeriksaan patologi anatomi maka akan terlihat hati yang pucat dan rapuh, perdarahan pada otot paha dan erosi pada ventrikulus akibat aflatoksin.



Erosi pada gizzard (ventrikulus) pada kasus mikotoksikosis

Sumber : Dok. Medion

Dampak kasus mikotoksikosis seringkali tidak disadari oleh peternak, namun kerugian dari segi efisiensi pakan menjadi lebih besar yang berujung pada kerugian. Sebenarnya efek toksisitas (keracunan) mikotoksin tersebut tergantung dari intensitas dan waktu intoksifikasi (penyebaran racun). Namun perlu diperhatikan juga bahwa mikotoksin bersifat akumulatif di dalam tubuh sehingga semakin banyak kadar mikotoksin yang termakan maka dampaknya akan semakin parah.

Sistem imun yang menurun juga merupakan salah satu dampak dari mikotoksikosis karena penyakit ini bersifat immunosupresif. Dampak lanjut dari immunosupresif ini ialah meningkatnya kematian ayam, mudahnya ayam terserang penyakit, kegagalan vaksinasi, serta meningkatkan kolonisasi bakteri patogen di saluran pencernaan ayam. Mikotoksikosis dapat memicu terjadinya berbagai penyakit, seperti infeksi bakteri/virus, *malabsorption syndrome* dan *fatty liver syndrome*.

Penanganan dan Pencegahan

Mikotoksin merupakan bahan kimia yang bersifat sangat stabil dan dapat bertahan dalam jangka waktu lama walaupun jamur yang menghasilkannya telah mati. Bahkan terhadap perlakuan panas saat memroses pakan, mikotoksin sama sekali tidak bisa terdegradasi atau dihancurkan. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan saat sudah diketahui terdapat mikotoksin yang mengontaminasi pakan :

- Menyeleksi dan membuang pakan yang terkontaminasi jamur dalam jumlah banyak. Jika pakan yang terkontaminasi jumlahnya sedikit, bisa dicampur dengan pakan yang belum terkontaminasi dan ditambah *toxin binder*.
- Penggunaan *toxin binder* (pengikat mikotoksin) seperti **Freetox G** yang dicampur pada pakan. Upaya ini merupakan solusi efektif untuk mengikat mikotoksin dengan kuat saat di dalam saluran pencernaan, sehingga mikotoksin tidak "aktif" dan akhirnya keluar bersamaan dengan feses.
- Tidak ada obat khusus untuk penanganan mikotoksikosis. Berikan vitamin *high concentrate* seperti **Fortevit**, **Top Mix HC** atau **Mix Plus** untuk memperbaiki jaringan tubuh yang rusak.

Pencegahan yang dapat dilakukan agar dapat meminimalkan pertumbuhan jamur pada pakan adalah :

- Usahakan kadar air pada bahan baku atau pakan di bawah 14%. Segera jemur atau gunakan alat pengering khusus untuk bahan baku dengan kadar air masih di atas 14%.
- Tambahkan juga *mold inhibitor* (**Fungitox**) untuk menghambat pertumbuhan jamur penghasil mikotoksin.
- Terapkan sistem penyimpanan *first in first out* (FIFO) atau juga *first expired first out* (FEFO).
- Kondisikan gudang pakan yang cukup ventilasi, mendapatkan cukup sinar

matahari dan tempat yang tidak lembap. Bila perlu tambahkan *blower* di gudang untuk membantu melancarkan sirkulasi udara.

- Gunakan *pallet* sebagai alas penyimpanan pakan. Usahakan pakan tidak menempel pada dinding. Berikan jarak minimal 50 cm dari dinding gudang.

Bapak Jito - by email

Ambing dan puting sapi saya bengkak dan kemerahan. Bagaimana untuk penanganannya?

Jawab :

Ambing dan puting yang bengkak disertai kemerahan dapat menandakan sedang terjadi peradangan pada jaringan internal kelenjar susu atau biasa disebut mastitis. Mastitis dapat disebabkan karena berbagai macam faktor, salah satunya adalah infeksi bakteri. Bakteri tersebut dapat masuk dan menginfeksi ambing saat proses pemerahan ataupun selama berada di kandang akibat kebersihan yang kurang terjaga. Selain itu, mastitis juga dapat menular dari sapi sakit ke sapi lainnya selama proses pemerahan.

Mastitis dapat terjadi dalam 2 jenis yaitu mastitis klinis dan subklinis. Mastitis klinis ditandai dengan adanya perubahan fisik pada ambing seperti bengkak, kemerahan serta ada respon kesakitan dan terasa panas saat ambing tersebut diraba atau ditekan. Susu yang diproduksi pun dapat terjadi perubahan fisik seperti lebih kental atau cair dengan adanya perubahan warna menjadi lebih kuning ataupun disertai adanya darah. Sedangkan untuk mastitis subklinis, sapi akan terlihat sehat tanpa adanya perubahan fisik pada ambing dan susu. Namun, saat dilakukan pemeriksaan kualitas susu akan ditemukan jumlah sel somatis yang di atas batas normal (>400.000 sel/ml). Tingginya jumlah sel somatis tersebut menandakan sedang terjadi infeksi.



Ambing sapi yang mengalami mastitis klinis

Penanganan dan Pencegahan Mastitis

Berikut beberapa tindakan untuk penanganan sapi yang mengalami mastitis :

- Berikan antibiotik seperti **Medoxy-LA** atau **Neo Meditril-LA** secara intramuskular. Perhatikan waktu saat akan memberikan antibiotik. Lebih baik antibiotik diberikan saat sapi dalam periode kering kandang. Namun apabila pemberian antibiotik diperlukan pada periode laktasi seperti saat ada kasus mastitis klinis, maka perlu diperhatikan waktu henti obatnya.
- Berikan antiradang (**Medipiron Injection**) terutama pada kasus mastitis klinis.
- Multivitamin (**Injekvit B-Plex**) dapat diberikan untuk membantu proses persembuhan dengan meningkatkan daya tahan tubuh ternak.
- Berikan suplemen yang dapat membantu mengatasi kasus mastitis. **Mastigrin** sebagai suplemen herbal dapat diberikan untuk mengurangi jumlah sel somatis

terutama pada kasus mastitis subklinis. **Mastigrin** aman diberikan selama periode laktasi karena tidak akan menghasilkan residu sehingga susu tetap aman untuk dikonsumsi manusia.

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kasus mastitis adalah :

- Perhatikan kebersihan kandang dan juga petugas kandang yang akan melakukan pemerahan.
- Peralatan yang digunakan harus bersih dan bedakan antara peralatan untuk sapi sakit dan sapi sehat.
- Terapkan manajemen pemerahan yang baik mulai dari sebelum, saat dan sesudah pemerahan.
- Pemerahan dimulai dari sapi sehat dan diakhiri sapi sakit.
- Lakukan celup puting (*teat dipping*) dengan **Antiseptik** setelah pemerahan untuk meminimalkan risiko bakteri masuk ke dalam ambung dari puting yang masih terbuka.
- Berikan suplemen herbal (**Mastigrin**) untuk membantu mengurangi kejadian mastitis. **Mastigrin** juga dapat diberikan untuk meningkatkan produksi susu.
- Terapkan manajemen periode kering kandang yang baik. Pada periode ini tidak dilakukan pemerahan supaya ambung dapat istirahat sehingga produksi susu saat periode laktasi berikutnya bisa optimal. Selama periode kering kandang dapat tetap dilakukan celup puting dengan **Antiseptik**.

Narasumber
drh. Christina Lilis L.

Bergabung dengan Medion tahun 1993 di Bagian *Research and Development*.
Ditahun 2007 - 2016 menangani bagian *Technical Support*
dan *Technical Education and Consultation Manager* hingga sekarang



Konsultasi Teknis : 0823 2143 4063 ; email : cs@medionindonesia.com

Manajemen Penerimaan Day Old Chick (DOC)

Manajemen penerimaan DOC merupakan salah satu proses yang penting dan perlu diperhatikan oleh peternak sebelum memulai pemeliharaan ayam. Manajemen penerimaan DOC yang baik bertujuan untuk menjamin kualitas DOC dari penetasan (*hatchery*) sampai akhir masa pemeliharaan (panen).

Angka kematian DOC yang tinggi dapat disebabkan dari manajemen penerimaan DOC yang tidak baik. Tingkat kematian dan *culling* yang tinggi tentu saja menimbulkan kerugian bagi peternak. Oleh karena itu, kerugian yang timbul dari hal tersebut perlu dicegah dengan manajemen penerimaan DOC yang tepat.

Persiapan Penerimaan DOC

Sarana dan prasana harus sudah siap sebelum penerimaan DOC. Sarana dan prasana tersebut antara lain kandang, listrik, air, peralatan, pakan dan air minum. Sebelum kedatangan pelaksanaan *chick in* tentunya perlu mempersiapkan kandang yang nyaman dan bersih.

Feses dan *litter* yang kotor harus sudah dimasukkan ke dalam karung dan dikeluarkan dari lingkungan *farm*. Tumpukan feses dikhawatirkan menjadi sumber penularan penyakit. Pembersihan kandang harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari pencucian dan desinfeksi kandang serta peralatan menggunakan **Formades**, perbaikan kebocoran atau slat berlubang, *fogging*, hingga pengapuran. Masa istirahat kandang tidak bisa dipersingkat dan harus diterapkan minimal 14 hari setelah kandang bersih untuk memutus bibit penyakit yang ada di dalam kandang. Area luar kandang juga harus bersih dari rumput liar dan genangan air. Pastikan kandang bersih dan terdesinfeksi bagian dalam dan luar kandang.

Setelah kandang steril kemudian dilakukan persiapan peralatan. Persiapan peralatan ini bertujuan untuk menunjang pemeliharaan ayam agar dapat berproduktivitas secara optimal. Persiapan peralatan yang perlu dilakukan antara lain :

- Pemanas (**Super Saver** atau **IGM**)
- Tempat minum (*nipple*, galon, *bell drinker*)
- Tempat pakan (DOC *Feeder*, nampan pakan, tempat pakan tambahan seperti *paper feed*)
- Lampu (cek kecukupan intensitas cahaya)
- Tirai *brooding* (tirai luar, tirai dalam dan tirai *blocking*)
- *Litter* (ketebalan *litter* antara 6-12 cm)
- Peralatan desinfeksi (bak celup dan *sprayer*)



Kandang sudah siap *chick in*

Sumber: Dok. Medion

Ketika DOC akan datang yang harus dilakukan antara lain :

- Pemanas harus dinyalakan minimal 1 jam sampai 3 jam sebelum *chick in* (tergantung kondisi wilayah) untuk membantu mendapatkan suhu ruang yang nyaman untuk ayam sekitar 33°C-35°C. Suhu *litter* juga diperhatikan sekitar 30°C karena sensor suhu ayam berada di telapak kaki ayam.
- Melakukan *flushing* air jika menggunakan *nipple* atau penggantian air dengan air yang baru ketika menggunakan tempat minum manual. Suhu air minum yang terlalu tinggi dapat menurunkan konsumsi

air dan pakan DOC sehingga berdampak pada pencapaian bobot DOC.

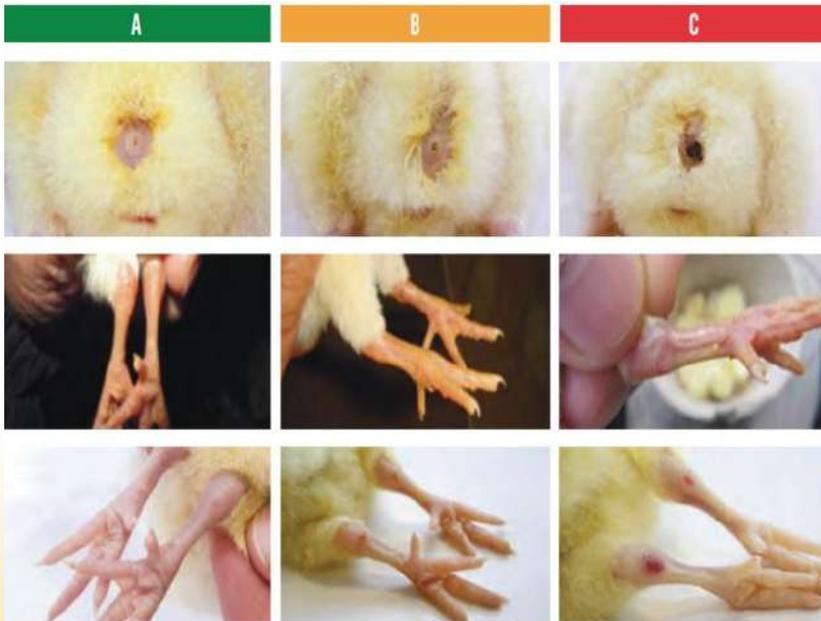
- Pemberian pakan ke tempat pakan dan penaburan pakan sedikit demi sedikit ke seluruh bagian alas pakan/*paper feed* untuk mempermudah DOC mendapatkan akses makan sehingga dapat memaksimalkan *feed intake* DOC agar *vili-vili* usus dapat berkembang secara maksimal.

Proses Penerimaan DOC

Proses penerimaan DOC harus diperhatikan mulai dari kedatangan mobil *box* DOC sampai penebaran DOC. Saat mobil *box* DOC datang yang harus dicek adalah kondisi *box*, kondisi ventilasi di dalam mobil (*chick fan*), kondisi suara dan gerakan DOC dan pengecekan berkas *chick in*. Setelah selesai dicek, *box* DOC dibawa ke kandang dengan hati-hati untuk mengurangi angka kematian DOC. *Sampling* 5% dari jumlah populasi DOC

dan lakukan penimbangan untuk mengetahui rata-rata bobot badan DOC yang diterima. Lakukan penebaran DOC ditambah dengan pengecekan kualitas DOC. Lakukan seleksi dan kontrol kualitas jika menemukan kondisi DOC yang tidak layak dipelihara. Setelah selesai melakukan seleksi dan *culling* pada DOC, catat hasilnya di berkas *chick in* DOC.

Ajukan komplain kepada *supplier* DOC ketika terdapat minimal 20% DOC yang kualitasnya kurang baik. Saat *chick in*, berikan **Gingertol** dengan kandungan sorbitol dan ekstrak jahe merah untuk membantu memulihkan energi DOC yang lemas dan menghangatkan tubuh DOC. Jika menjumpai ada sisa kuning telur di puser yang tidak terserap sempurna jangan biarkan berlarut-larut karena dapat berisiko menyebabkan radang puser (*Omphalitis*). **Grow Chicks** dapat membantu pengoptimalan penyerapan kuning telur, meningkatkan bobot badan DOC, mengurangi angka kematian DOC dan meningkatkan daya tahan tubuh DOC.



Sumber: Cobb Broiler Guide, 2018

Kualitas DOC yang layak dipelihara (A dan B), perlu di-*culling* (C)

Manajemen Pemeliharaan DOC

Setelah penebaran DOC, hal yang harus dilakukan yaitu melakukan manajemen *brooding* yang tepat. Manajemen *brooding* adalah masa pemeliharaan DOC sampai lepas pemanas. Manajemen *brooding* menjadi penting karena berpengaruh besar terhadap *performance* ayam di fase *grower* dan *finisher*-nya. Periode awal pemeliharaan ayam ini sangat penting karena terjadi perkembangan organ-organ seperti organ pencernaan, pernapasan, kekebalan, kerangka, dan bulu. Pada fase ini, *thermoregulasi* tubuh ayam juga belum sempurna sehingga ayam belum bisa menyesuaikan suhu tubuhnya dengan suhu lingkungan disekitarnya.

Hal yang harus diperhatikan dalam fase *brooding* adalah kondisi lingkungan di dalam kandang dan kenyamanan ayam. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan ayam tersebut antara lain :

- Ventilasi atau udara

Udara di dalam kandang yang dibutuhkan untuk pemeliharaan terdiri dari jumlah udara, suhu, kelembapan dan kecepatan udara.

1. Jumlah udara

Jumlah kebutuhan udara di dalam kandang harus kita penuhi dengan mengatur sirkulasi udaranya. Ulah kebutuhan udara di dalam kandang harus kita penuhi dengan mengatur sirkulasi udaranya. Pengaturan sirkulasi dapat diatur dengan cara membuka tutup tirai dalam *brooding*. Pengaturan buka tutup tirai disesuaikan dengan jumlah kipas yang ON, kelembapan, dan suhu. Tirai dalam dapat ditutup lebih rapat saat malam hari mulai pukul 18.00-06.00. Tirai dalam dapat dibuka lebih lebar saat pagi sampai sore mulai pukul 06.00-17.00. Pelebaran sekat *brooder* diperlukan untuk menjaga kecukupan sirkulasi udara di dalam area *brooder* dan akan lebih tepat lagi jika pelebaran dilakukan setiap hari

khususnya pada ayam *broiler* karena ayam *broiler* tumbuh dengan cepat sampai minggu ke dua. Berikut standar kepadatan ayam berdasarkan umur pemeliharaan pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Kepadatan Ayam Broiler

Umur (hari)	Jumlah ayam (ekor/m ²)
0 – 3	40 - 50
4 – 6	30 - 40
7 – 9	20 - 30
10 – 12	15 - 20
13 – 15	14 - 15
STD	28 kg/m ²

Sumber : Cobb Vantress Guide , 2021

2. Suhu, kelembapan dan kecepatan udara
Suhu yang dibutuhkan DOC sekitar 31°C-33°C. Bobot badan DOC yang lebih kecil membutuhkan suhu yang lebih tinggi. Kelembapan yang dibutuhkan di dalam kandang adalah sekitar 50%-60%. Kecepatan udara minimal pada DOC adalah 0,3-0,5 m/s.
3. Ketersediaan tempat pakan dan minum
Rencana pemberian jumlah tempat pakan dan tempat minum harus ditentukan berdasarkan populasi ayam sehingga anak ayam bisa mendapatkan pakan dengan jumlah yang sesuai dan tidak ada kompetisi atau berebut pakan dan air minum. Pengecekan tembolok atau *crop* diperlukan untuk mengetahui apakah ayam yang sudah ditebar mendapatkan pakan dan air minum yang cukup. Pengecekan ini dilakukan sekitar 4-5 jam setelah penebaran DOC.



Kecukupan tempat pakan akan berpengaruh terhadap *feed intake*

Sumber: Dok. Medion

4. Kualitas air minum dan pakan
Selain dari ketersediaan tempat pakan dan minum, kualitas dari air minum dan pakan juga harus kita perhatikan. Kualitas air minum dapat berpengaruh terhadap konsumsi air minum ayam. Kualitas air minum yang jelek terutama yang terlihat secara fisik (kejernihan dan warna air), bakteriologi, dan kimia. Pakan juga harus bisa memenuhi kebutuhan ayam dari segi kualitasnya. Peternak perlu untuk melakukan kontrol kualitas pakan. Kontrol kualitas yang paling mudah dapat dilakukan dengan menggunakan panca indera untuk mengidentifikasi warna, tekstur, bentuk partikel dan adanya kontaminasi bahan lainnya. Kontrol kualitas pakan juga dapat dilakukan di **MediLab** untuk memastikan kandungan nutrisi pakan.

5. Litter

Fungsi *litter* adalah sebagai isolator dari lantai dan sebagai penghangat, menyerap kelembapan air dari kotoran, mengurangi amonia dan menjaga

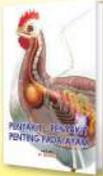
telapak kaki ayam. Pada awal pemeliharaan *litter* ditebar dengan ketebalan 6-12 cm dan tetap memperhatikan kondisi kelembapan di lingkungan kandang. Jika kondisi sangat lembap maka bisa dilakukan penebaran *litter* mulai 6 cm terlebih dahulu kemudian ditambah sedikit demi sedikit.

6. Pencahayaan

Intensitas cahaya minimum untuk pemeliharaan ayam pada periode *brooding* adalah 25 lux. Intensitas cahaya harus seragam di semua area dalam kandang. Untuk membuat intensitas cahaya yang seragam dapat dilakukan dengan jumlah lampu dan jenis lampu yang sesuai, hindari benda yang menghalangi dan jaga kebersihan lampu.

Dengan manajemen penerimaan DOC dan manajemen *brooding* yang tepat akan mempermudah untuk memberikan perlakuan pada fase berikutnya. Performa yang maksimal akan mudah dicapai sehingga memberikan keuntungan yang lebih banyak. Salam.

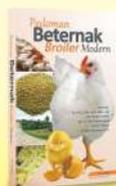
>>>> Milikilah!! <<<<<



- Informasi terkini tentang beragam penyakit ayam
- Gejala klinis dan patologi anatomi dengan gambar berwarna
- Pencegahan dan penanganan penyakit
- Diperkaya dengan program pemeliharaan kesehatan



- Teknis pemeliharaan *loyer* yang praktis dan aplikatif
- Panduan pengendalian penyakit dan program kesehatan
- Berdasarkan data dan pengalaman para ahli di lapangan



- Teknis pemeliharaan yang mudah diaplikasikan
- Panduan pengendalian penyakit dan perhitungan analisa usaha pemeliharaan
- Program pemeliharaan kesehatan
- Dilengkapi dengan kisah sukses peternak *broiler*

Buku dapat diperoleh di marketplace Poultry Shop rekanan kami :
Ternak Mania PS (Tokopedia, Shopee, Lazada) atau pesan via Whatsapp ke 0812 1498 3615

QUIZ!

01/24

Bantu Dion temukan nama produk!



B	H	U	F	A	N	D	Y	U	A	K	I
U	P	X	A	F	N	N	Y	M	X	Z	D
O	S	W	S	A	Z	E	G	E	S	I	N
P	A	G	B	H	J	E	N	D	D	G	P
T	J	G	R	O	W	C	H	I	C	K	S
I	I	U	O	X	P	F	H	V	K	B	S
G	H	O	C	O	L	A	T	A	V	W	I
R	A	M	I	L	Y	G	R	C	S	S	Q
I	K	A	S	T	I	L	O	A	R	E	O
N	G	F	V	F	U	N	G	I	T	O	X

JANGAN LEWATKAN, TERSEDIA HADIAH MENARIK UNTUK 3 ORANG PEMENANG!

Kirimkan jawaban dengan cara klik atau scan kode QR di bawah ini (maksimal 15 Januari 2024)



Pemenang akan diumumkan pada Info Medion edisi bulan Februari 2024

JAWABAN & PEMENANG KUIS 12/23

24 & 40

Rainoer Ismail - Bandung
Hafidz Azra Priyadani - Nganjuk
Linda Septiana Sari - Karanganyar

HARGA RATA-RATA TELUR TIAP KG DI PULAU JAWA



HARGA RATA-RATA BROILER HIDUP TIAP KG DI PULAU JAWA



*Informasi harga dapat berubah sewaktu-waktu

--- 2021 --- 2022 — 2023



Ragam Ternak

Pertolongan Awal pada Ternak Sakit

Dalam pemeliharaan ternak, tidak menutup kemungkinan terjadi gangguan kesehatan selama pemeliharaan. Beberapa gangguan kesehatan yang sering ditemui yaitu gangguan pencernaan seperti ternak tidak mau makan, kembung, diare serta adanya luka pada tubuh.

Sebagai peternak tentu harus sigap pada kondisi ternak dan ingin segera melakukan tindakan penanganan jika menemui ternaknya sakit. Tujuannya agar segera teratasi dan ternak cepat sehat kembali. Sehingga perlu dilakukan pertolongan pertama sebelum memanggil petugas kesehatan hewan.

Untuk dapat sigap dalam menangani ternak sakit dan memberikan pertolongan awal yang cepat dan efektif tentu beberapa obat hewan harus tersedia. Serta dilengkapi dengan peralatan seperti perban, gunting, kasa steril, pencuci luka, kapas, pinset maupun sarung tangan steril.

Hal yang Perlu Diperhatikan

Dalam menangani ternak tentu pengetahuan dan pengalaman dalam tindakan pertolongan pertama sangat lah penting. Contoh beberapa hal yang perlu dipastikan terlebih dahulu sebelum penanganan antara lain:

- Pengecekan kondisi ternak mulai dari kepala, badan hingga daerah anus dan kaki. Hal ini penting untuk mengetahui bagian mana saja yang mengalami kondisi tidak normal dan arah penyakitnya.
- Mencari faktor penyebab dari penyakit. Contohnya diare, diare dapat disebabkan faktor infeksi penyakit atau faktor bukan infeksi. Sapi yang diare karena bukan

penyakit biasanya dengan gejala diare tidak disertai lendir, darah, cacing, atau ketidaknormalan lainnya. Misalnya dari faktor pakan, sehingga riwayat pemberian pakan juga perlu ditelusuri.

- Pengamatan lebih jeli. Misalnya terhadap luka, seberapa besar atau dalam luka tersebut. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap penanganan yang dilakukan.

Pertolongan Awal pada Ternak

Sebagai contoh berikut beberapa pertolongan awal yang dapat dilakukan pada ternak. Terutama pada gangguan pencernaan maupun luka.

- Pisahkan terlebih dahulu ternak yang sakit.
- Penanganan luka terbuka diawali dengan menghentikan perdarahan yang terjadi dengan menekan luka tersebut. Setelah perdarahan berhenti, bersihkan area luka dengan air bersih dan dilanjutkan dengan pemberian antiseptik **Antisep**. Kemudian semprotkan **Oxytic** untuk mengobati luka. **Oxytic** efektif mengobati infeksi luar pada kulit yang disebabkan oleh bakteri serta mempercepat penyembuhan luka.
- Pada ternak yang mengalami penurunan nafsu makan, salah satu diagnosa yang umumnya adalah adanya gangguan pencernaan berupa indigesti sederhana yang disebabkan perubahan kualitas dan kuantitas pakan secara mendadak atau pakan dengan kandungan serat, karbohidrat dan protein yang tinggi. Penanganan kasus indigesti sederhana pada sapi dilakukan dengan tujuan mengembalikan kondisi lingkungan rumen kembali normal. Kondisi rumen yang

sudah kembali normal ditandai dengan adanya motilitas rumen dan jumlah mikroba rumen yang mencukupi. Beberapa penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pakan berkualitas bagus dengan palatabilitas tinggi dan menghentikan pemberian pakan silase atau tinggi serat. Pemberian suplemen **Digesfit** untuk meningkatkan dan mengatasi gangguan pencernaan. Untuk mengetahui diagnosa atau penyebab penyakit, perlu memanggil petugas kesehatan hewan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lengkap.

- Jika ternak menunjukkan gejala kembung, perlu segera dilakukan penanganan dengan hati-hati. Berikan obat kembung **Bloatex** yang berfungsi untuk mengeluarkan gas yang berlebihan. Obat akan bekerja dengan menurunkan tegangan permukaan sehingga gelembung gas akan terurai menjadi gelembung kecil sehingga dapat dikeluarkan dari saluran pencernaan. Jika kembung belum parah, ternak dapat pula dibawa ke halaman yang luas untuk melakukan gerakan ringan atau jalan-jalan untuk merangsang sendawa. Setelah itu, pakan kering dapat diberikan untuk merangsang proses mengunyah yang akan membantu mengurangi kembung.
- Diare pada ternak merupakan gangguan pencernaan yang perlu penanganan cepat. Pada ternak muda yang baru lahir segera berikan kolostrum (susu yang keluar pertama kali dari induk). Pada ternak yang sudah mengonsumsi pakan, berikan pakan berkualitas dan seimbang. Dapat pula diberikan antidiare untuk pertolongan awal. Petugas kesehatan hewan akan memberikan pengobatan sesuai penyebabnya. Jika disebabkan oleh bakteri seperti penyakit colibacillosis dapat diberikan antibiotik (**G-Mox LA**). Apabila penyebabnya cacing dapat diberikan obat cacing (**Wormzol-B** atau **Wormzol Suspensi**)

dan jika diare karena koksidirosis dapat diberikan antikoksidia (**Toltradex**).

- Selain tindakan pengobatan perlu didukung dengan kondisi lingkungan yang memadai. Menjaga kebersihan kandang dan melakukan desinfeksi setiap hari pada kandang karantina atau kandang untuk pengobatan, sangat penting untuk dilakukan. Misalnya dengan menggunakan **Medisep**.

Sigap dalam pertolongan awal pada ternak sakit berperan penting dalam memberikan bantuan sesegera mungkin sebelum mendapat perawatan medis dari petugas kesehatan hewan. Melengkapi kotak pertolongan pertama dengan obat-obatan perlu diperhatikan. Hal ini sangat penting untuk memastikan ternak akan mendapatkan perawatan yang cepat dan efektif. Beberapa obat-obatan yang perlu tersedia dalam kotak pertolongan pertama antara lain:

- Antiseptik (**Antisep**) untuk membersihkan luka dan membasmi bibit penyakit disekitar ternak.
- Obat luka luar tubuh (**Oxytic**) untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengatasi infeksi pada kulit. Serta obat untuk mengatasi belatungan pada luka (**Dicodine**).
- Vitamin (**Vita B Plex Bolus Extra Flavor**) untuk meningkatkan metabolisme dan menambah daya tahan tubuh ternak.
- Suplemen untuk meningkatkan nafsu makan dan mengatasi gangguan pencernaan (**Digesfit**).
- Obat kembung (**Bloatex**)
- Obat cacing (**Wormzol-B** atau **Wormzol Suspensi**) untuk mencegah dan mengatasi cacingan.

Medion Berikan Nilai Tambah kepada Peternak Lewat Diklat ke - 218

Pada tanggal 21-22 November 2023 Medion kembali mengadakan Diklat ke-218. Kegiatan ini diikuti oleh 51 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia, seperti Lombok, Payakumbuh, Tasikmalaya, Cirebon, Purwokerto, Sidrap, Kupang, Magelang, Sukabumi, Klaten, dan lainnya. Diselenggarakan di pabrik Medion Cimareme,



Suasana pemberian materi di kelas

Padalarang, Bandung. Diklat merupakan program edukasi rutin yang Medion berikan kepada pelanggannya. Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun terdapat pula pelatihan atau praktik secara langsung tentang cara mengidentifikasi penyakit pada ayam.

Hari pertama, para peserta diajak untuk lebih mengenal Medion lewat penyampaian company profile. Kemudian, pemaparan materi yang disampaikan oleh tim ahli Medion (*Technical Education & Consultant*) dan dibagi ke dalam dua sesi. Sesi pertama mengenai manajemen *layer* di fase produksi dan sesi kedua mengenai tanda-tanda klinis pada ayam yang sakit. Dilanjutkan dengan *plant tour* ke area produksi Pharmaceutical Product (PP) dan Plastic & Printing (P&P) Medion. Peserta tampak antusias karena dapat melihat langsung proses produksi produk Medion yang telah terjamin kualitasnya dari awal hingga jadi. yang baik.

Di hari kedua, peserta memulai kegiatan dengan materi mengenai *feeding management* dan penyakit viral yang menyebabkan gangguan produksi. Tidak hanya materi teknis namun peserta juga diberikan motivasi melalui materi non teknis mengenai *moving forward*. Setelah itu, di siang hari para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung nekropsis ayam atau bedah ayam. Di hari terakhir, peserta diajak menikmati keindahan kota Bandung dan dimanjakan dengan wisata untuk berbelanja.

Para peserta memberikan *feedback* yang baik dan positif. Salah satu peserta, yakni Jefri Salsabila dari Bintang Ternak Farm, Banyumas menyampaikan diklat merupakan kegiatan yang *insightful* karena banyak mendapatkan ilmu baru yang dapat diaplikasikan di usaha peternakannya. Ditambah adanya kegiatan *plant tour* dan praktik bedah ayam yang semakin menambah wawasan para peserta. Beliau berharap Medion semakin sering mengadakan program edukasi di seluruh Indonesia.

Tidak hanya menyediakan produk, Medion juga memberikan layanan melalui edukasi yang *up to date* guna peningkatan wawasan dan keterampilan dalam beternak, seluk beluk penyakit, cara pengobatan yang tepat hingga manajemen pemeliharaan yang baik.

Medion Gelar Gathering Gabungan Koperasi Susu Indonesia di Jawa Timur

Sumber : Dok. Medion



Foto bersama peserta Malang



Foto bersama peserta Kediri

Pasca merebaknya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Indonesia, produksi ternak sapi mengalami penurunan yang drastis baik itu susu maupun daging. Hal ini berdampak pada produktivitas peternak dan perputaran ekonomi sehingga diperlukan solusi untuk menghadapinya. Salah satunya dengan kenyamanan ternak dan kandang yang memadai.

Dengan kepedulian pada peternak dan semangat untuk bangkit pasca PMK, Medion berkolaborasi dengan PRISMA (program kemitraan pembangunan antara pemerintah Australia dan Indonesia) dan GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia) menyelenggarakan seminar bagi anggota GKSI di Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur dipilih karena merupakan sentra sapi perah terbesar di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 November 2023 di Malang dan 22 November 2023 di Kediri. Total koperasi yang hadir sebanyak 30 unit.

Seminar diawali dengan pembukaan oleh Ketua GKSI Jawa Timur, Ir. H. Sulistiyanto, M.M. Beliau menyampaikan bahwa pasca PMK hanya 10% kebutuhan susu nasional yang bisa dipenuhi oleh susu lokal. Untuk bisa bertahan dan mengembangkan usaha, koperasi perlu berpikiran terbuka terhadap inovasi, serta kemauan untuk dapat mengimplementasikan praktik-praktik manajemen kandang dan kesehatan yang baik. Kemudian, dilanjutkan dengan pemberian materi.

Materi pertama disampaikan oleh Komda Ikatan Dokter Hewan Sapi Indonesia (IDHSI) Jawa Timur, Sugeng Widodo, M. M dengan mengangkat topik "Recovery Pasca PMK". Pakan berperan penting dalam produktivitas ternak sapi perah yaitu produksi susu yang tinggi dan kualitas susu yang baik. Pakan yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhan nutrisi sapi perah baik secara kualitas (kandungan nutrisi) yaitu nutrisi makro dan nutrisi mikro secara seimbang dan lengkap. Selain itu, kebutuhan nutrisi secara kuantitas (jumlah konsumsi) juga harus tepat. Namun, kualitas dan kuantitas pakan sapi perah di lapangan bervariasi serta fluktuatif yang dapat menyebabkan ternak mengalami defisiensi nutrisi. Penambahan premix, suplemen yang tepat dapat membantu mencukupi kebutuhan nutrisi dan mengoptimalkan produktivitas ternak.



Sugeng Widodo (Komda IDHSI Jawa Timur) saat memberikan materi

Sementara materi kedua disampaikan oleh Lucky Ferdianto, Equipment Technical Consultant dari Medion yang membahas mengenai “Kandang Ideal, Produksi Susu Optimal”. Lingkungan di Indonesia dengan iklim tropis menimbulkan tantangan tersendiri bagi produktivitas sapi perah. Zona nyaman (suhu 13 – 25 derajat), kelembapan (40-60%) dibutuhkan agar sapi bisa berproduksi optimal, dan ini bisa diwujudkan dengan penggunaan sistem ventilasi kandang. Manfaat dari penggunaan sistem ini ialah menurunkan *heat stress*, distribusi angin yang merata, mencegah gangguan kesehatan ternak, meningkatkan produksi susu, dan meningkatkan keuntungan. Hal ini dibuktikan melalui salah satu testimoni peternak yang hadir, yakni Siswadi. Melalui penggunaan sistem tersebut, hasil produksi susu ternaknya meningkat sebesar 22.5%. Para peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan karena mendapatkan *insight* serta strategi baru untuk menghadapi masa *recovery* pasca wabah PMK.



Pemaparan materi oleh Lucky Ferdianto (Medion)

Kegiatan ini menjadi salah satu wadah yang diberikan Medion untuk *sharing* informasi serta menyediakan solusi yang inovatif dan menyeluruh dalam menghadapi penyakit PMK. Besar harapan, adanya kontribusi dan partisipasi dari berbagai pihak (pelanggan dan produsen) dapat membantu pemulihan produksi sapi di Indonesia secara konsisten.

Medion Edukasi Peternak di Medan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait penyakit unggas terkini, Medion mengadakan seminar edukasi kepada peternak pada Rabu, 22 November 2023 di Hotel Adimulia Medan. Kegiatan ini dihadiri oleh 101 peserta dari berbagai wilayah, diantaranya Medan, Kisaran, Pantai Labu, dan Brahrang.



Melina Jonas saat sedang menyampaikan materinya



Budi Purwanto sebagai pembicara kedua

Pada kesempatan ini, Medion membawakan dua topik utama, yaitu update penyakit *Avian Influenza* (AI) dan penggunaan herbal sebagai produk alternatif dalam menghadapi tantangan dunia perunggasan. Topik pertama dibawakan oleh Melina Jonas (*Animal Health Director*) mengenai "Waspada AI Terkini". Sementara topik kedua mengenai "Optimalkan Produksi dengan Herbal Terstandar" disampaikan oleh drh. Budi Purwanto (*Technical Education & Consultation Senior Manager*).

Pemaparan materi pertama dimulai dengan pembahasan kondisi dan fakta di lapangan mengenai penyakit viral di Indonesia, termasuk salah satunya *Avian Influenza* (AI). Pada materi ini juga dijelaskan tentang perkembangan dan sebaran kasus AI di Indonesia hingga tahun 2023. Selain itu juga membahas tentang ditemukannya **AI H5N1 Clade 2.3.4.4b** di Indonesia melalui program Surveilans dan penelusuran kasus (*Outbreak Investigation*) oleh tim Medion. Setelah peserta mendapatkan pemahaman mengenai penyakitnya, kemudian diberikan penjelasan mengenai strategi untuk mengendalikan kasus AI pada peternakan unggas.

Sementara materi kedua menjelaskan tentang penggunaan herbal terstandar sebagai salah satu alternatif dalam menghadapi tantangan dunia perunggasan. Materi ini menjelaskan bahwa produk herbal terstandar telah terbukti klinis memiliki beragam manfaat. Kelebihan dari produk herbal diantaranya tidak menimbulkan residu, minimum efek resistensi, dan minimum efek samping. Selain itu, peserta juga diberikan alternatif pilihan produk herbal untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi ternak unggas.

Tidak hanya menghasilkan produk yang berkualitas, Medion juga terus berinovasi melalui riset yang didukung dengan teknologi terkini dan dikemas melalui sebuah program edukasi. Hal ini didasarkan agar Medion dapat memberikan solusi yang inovatif dan menyeluruh.

Medion Experiential Learning Program, Tingkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa

Pada 20 Mei hingga 25 November 2023, Medion melaksanakan kegiatan Experiential Learning Program (ELP). ELP merupakan program edukasi yang diselenggarakan secara kolaboratif dengan beberapa universitas ternama di Indonesia. Tujuannya untuk memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa mengenai penyakit viral pada unggas serta vaksin & vaksinasi melalui kombinasi antara teori dan praktik.



Pemaparan materi oleh drh. M. Rifa'is

Materi edukasi dalam program ini berfokus pada 2 topik, yang pertama mengenai penyakit viral yang menyerang unggas. Topik ini mencakup identifikasi dan penjelasan berbagai penyakit viral pada unggas, pencegahan dan penanganan, serta teknis bedah (nekropsis) yang digunakan dalam mendiagnosis penyakit yang menyerang unggas. Topik kedua mengenai vaksin & vaksinasi yang mencakup pentingnya vaksin dan vaksinasi, penyusunan program, pengukuran keberhasilan, serta praktik vaksinasi. Tahun ini ELP dilaksanakan di 8 universitas, antara lain Universitas Padjajaran, Universitas Jendral Soedirman, Universitas Brawijaya, Universitas Hasanuddin, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Diponegoro, dan Universitas Sebelas Maret.



Suasana praktik nekropsis



Suasana praktik vaksinasi

Terdapat 872 mahasiswa yang mengikuti program ELP Medion. Berdasarkan tanggapan peserta, program ini dinilai positif dan sangat bermanfaat. Selama kegiatan berlangsung peserta nampak antusias dan berpartisipasi secara aktif. Para peserta pun merasa mendapatkan manfaat yang cukup signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Mereka berharap agar program ELP dapat tetap terlaksana secara berkelanjutan di tahun mendatang.

Melalui Experiential Learning Program, Medion berharap dapat memberikan dampak positif serta nilai tambah bagi dunia akademis Indonesia. Dengan meningkatnya kualitas SDM peternakan dan dokter hewan, diharapkan dapat menjadi modal utama bagi kemajuan industri peternakan Indonesia di masa yang akan datang.



Sejak berdiri tahun 2013, Medion Ardhika Bhakti (MAB) telah berkiprah selama satu dekade dalam memasarkan dan mendistribusikan berbagai produk ke seluruh penjuru Indonesia. Mulai dari produk farmasi hewan hingga peralatan peternakan dengan 49 titik distribusi, dan kini telah berkembang menjadi lebih dari 60 titik distribusi serta secara aktif akan terus berekspansi.

MAB menerapkan sistem distribusi yang cepat, tepat, dan bersahabat dengan fasilitas yang mumpuni. Dibuktikan dengan penggunaan *Warehouse Management System* yang mengimplementasikan sarana prasarana memadai sesuai persyaratan produk serta kaidah FIFO dan FEFO. Selain itu, memperbaharui sistem dengan ERP (*Enterprise Resource Planning*), aplikasi seluler, dan aplikasi berbasis web serta menerapkan sistem *batch tracking* yang didukung teknologi *Automatic Identification and Data Capture* (AIDC). Melalui penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi, mendorong peningkatan efisiensi serta kontrol internal terhadap proses distribusi MAB sehingga mendukung siklus proses pendistribusian dengan baik.

Untuk terus menyediakan produk yang berkualitas dan lengkap, MAB menerapkan sistem manajemen ISO 9001 : 2015 dan terus melakukan berbagai pengembangan sesuai kebutuhan pasar. Tidak hanya produk farmasi hewan, MAB juga telah mendistribusikan dan memasarkan produk hewan kesayangan, serta *agrochemical* yang terdiri dari insektisida, herbisida, dan fungisida.

Akibat adanya pandemi, memberikan dampak pada perubahan pola aktivitas di masyarakat. Dimana banyak aktivitas dilakukan secara *online*. Hal inilah yang mendorong MAB meningkatkan komunikasi pemasarannya melalui media digital seperti Facebook, Instagram serta memasuki pasar dan *marketplace online*.

MAB berdiri dengan fondasi 5 lini bisnis, yakni *Livestock*, *Petcare*, *Agriculture*, *Aquaculture*, dan didukung *Support Services*. Kelima lini bisnis ini saling melengkapi sehingga dapat memberikan nilai tambah dan layanan yang prima. Terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dan menjadi bagian dari perjalanan 10 tahun ini. MAB akan terus berkomitmen untuk menjadi partner utama yang terpercaya dalam mendistribusikan dan memasarkan produk berkualitas di seluruh Indonesia.



INDO LIVESTOCK 2024 EXPO & FORUM



INDOFEED
2024 EXPO & FORUM

INDO DAIRY
2024 EXPO & FORUM

17 18 19

JULY 2024

Jakarta Convention Center
Jakarta, Indonesia

The 17th Indonesia's No.1 International Livestock,
Feed, and Dairy Industry Event



Incorporating with

INDO 
AGROTECH
2024 EXPO & FORUM

 **INDO VET**
2024 EXPO & FORUM

INDO 
FISHERIES
2024 EXPO & FORUM



Organised By
Showing The Way!

 Indo Livestock Expo & Forum  IndoLivestock  Indolivestock  Indo Livestock

www.indolivestock.com





GROW CHICKS

Herbal untuk pertumbuhan anak ayam

GROW CHICKS adalah suplemen herbal yang mempercepat penyerapan kuning telur dan mengoptimalkan penyerapan nutrisi pada anak ayam, sehingga dapat meningkatkan bobot badan dan daya tahan tubuh.



medionfarma.co.id



Customer Service
(+62)813-2185-7405



medion
BANDUNG - INDONESIA

MENGUTAMAKAN MUTU MEMUASKAN KONSUMEN

INFORMASI PRODUK

Customer Service : 0813 2185 7405; Konsultasi Teknis : 0823 2143 4063



MEDIVAC CORYZA Q CHITO

Protektivitas Tinggi, Reaksi Post Vaksinasi Ringan

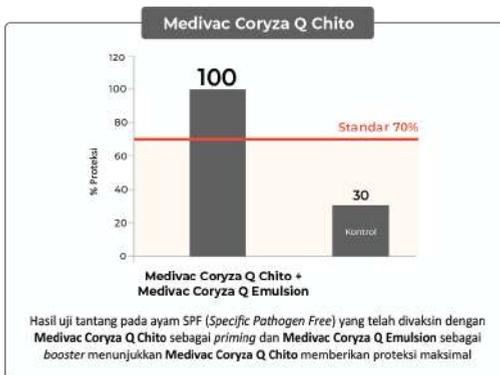
Medivac Coryza Q Chito adalah vaksin inovatif menggunakan *adjuvant* "Hercules" yang terbuat dari Chitosan. *Adjuvant* ini meningkatkan respon kekebalan tubuh baik secara seluler maupun humoral sehingga vaksinasi lebih efektif dan aman.

Keunggulan

- Melindungi ayam anda dengan 4 strain bakteri
- Mengandung strain lengkap A, B, C2 dan C4
- Protektivitas maksimal

Protektivitas Lebih Tinggi

Medivac Coryza Q Chito yang digunakan sebagai *primo-vaccination* (vaksinasi pertama) memberikan efek proteksi lebih tinggi.



Bapak Mikhael

Pemilik PT. Mitra Mandiri Prospera, Sulawesi Tengah

"Dengan vaksin *coryza* sebelumnya, setelah disuntik ayam lemas cukup lama dan selera makan menurun bisa sampai 3 hari bahkan lebih", ungkapnya. Berdasarkan informasi dari personil Medion bahwa ada vaksin *coryza* dengan inovasi baru yaitu berupa larutan biru. "Sejak menggunakan **Medivac Coryza Q Chito**, saya tidak khawatir lagi. Ayam kembali segar setelah 2-3 jam suntik", tuturnya.

Medivac Coryza Q Chito berbentuk larutan biru, bukan emulsi atau suspensi. *Adjuvant* pada **Medivac Coryza Q Chito** mudah terurai (*biodegradable*), lebih mudah diserap (*biocompatible*), dan tidak menyebabkan toksisitas (*non toxic*) di jaringan sehingga reaksi *post* vaksinasinya ringan.

Kemasan
500 ml